

EFISIENSI GABUNGAN MODEL PBL, GI DAN TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 5

Anisa Febriatina¹, Khairil Anwar²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat^{1,2}
anisafaurus@gmail.com¹, khairilanwar@ulm.ac.id²

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article History

Published : 19 Dec 2023

Keywords

Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, Gabungan Model PBL, GI dan Talking Stick

Learning Activities, Learning Outcomes, Combined Models of PBL, GI and Talking Stick

Sehubungan hasil temu duga bersama wali kelas 5 SDN Alalak Selatan 2 Banjarmasin, persoalan pada penelitian ini adalah rendahnya pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks bacaan dan rendahnya aktivitas peserta didik, hal ini disebabkan oleh pendidik yang hanya memberikan penyampaian materi menggunakan metode ceramah, tidak menggunakan model dan media sehingga peserta didik merasa jenuh dengan pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini ialah guna mendeskripsikan aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik dan hasil belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas peserta didik yakni siklus 1 (pertemuan 1) memperoleh persentase klasikal 7%, siklus 1 (pertemuan 2) memperoleh 34%, siklus 2 (pertemuan 1) memperoleh 83% dan siklus 2 (pertemuan 2) memperoleh 97%, sehingga hal ini memberikan dampak yang positif pada hasil belajar, karena dengan meningkatnya aktivitas peserta didik maka hasil belajar juga akan meningkat. Berdasarkan temuan dalam penelitian ini bahwa gabungan model Problem Based Learning (PBL), Group Investigation (GI) dan Talking Stick dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Regarding the results of the deliberation with the homeroom teacher of grade 5 SDN Alalak Selatan 2 Banjarmasin, the problem in this study is the low understanding of students towards learning Indonesian reading text material and the low activity of students, this is caused by educators who only deliver material using the lecture method, do not use models and media so that students feel bored with learning. The purpose of this study is to describe educator activities, student activities and learning outcomes. The method used in this research is qualitative and quantitative. The results of this study indicate that there was an increase in student activity, namely cycle 1 (meeting 1) obtaining a classical percentage of 7%, cycle 1 (meeting 2) obtaining 34%, cycle 2 (meeting 1) obtaining 83% and cycle 2 (meeting 2) obtaining 97%, so that this has a positive impact on learning outcomes, because with increased student activity, learning outcomes will also increase. Based on the findings in this study, the combination of Problem Based Learning (PBL), Group Investigation (GI) and Talking Stick models can increase student learning activities and outcomes.

PENDAHULUAN

Tahap operasional konkret terjadi pada rentang usia 7-11 tahun. Dalam tahap ini akan dapat berpikir secara logis mengenai kejadian-kejadian nyata dan menggolongkan benda-benda ke dalam bentuk-bentuk yang berbeda. Kemahiran untuk menggolongkan sesuatu sudah ada akan tetapi peserta didik belum dapat memecahkan suatu persoalan abstrak. Operasional konkret merupakan aktivitas mental yang dapat dibalikkan dan berkenaan dengan objek yang nyata. Pada tahap ini dimulai dari tahap *progressive decentring* pada umur 7 tahun. Sebagian besar anak-anak sudah mempunyai kesanggupan dalam mempertahankan suatu ingatan tentang ukuran, panjang atau jumlah benda cair. Maksud dari ingatan yang dipertahankan ialah ide bahwa satu kapasitas akan tetapi sama walau tampilan luarnya nampak berubah. Kegiatan belajar adalah kegiatan yang melibatkan semua panca indera yang dapat membuat anggota tubuh dan pikiran terlibat dalam proses belajar.¹

Berdasarkan kondisi ideal yang telah dipaparkan di atas, pada kenyataan di lapangan tidak sesuai dengan kondisi ideal yang diharapkan. Pertama, rendahnya aktivitas atau keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, hal ini disebabkan oleh pendidik yang masih memakai metode ceramah, tidak menggunakan model dan metode yang tepat sehingga membuat peserta didik jenuh dalam kegiatan pembelajaran. Kedua, rendahnya pemahaman atau hasil belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks bacaan, hal ini disebabkan oleh rendahnya aktivitas atau keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan, jika persoalan itu tidak diatasi maka akan menimbulkan dampak yang negatif atau buruk bagi peserta didik. Jika. Pada aktivitas atau keaktifan peserta tidak diatasi, maka akan membuat peserta didik jenuh dan hasil belajarnya pun rendah atau buruk. Selanjutnya, jika hasil belajar yang rendah tidak diatasi, maka hasil belajar akan selalu rendah dan membuat peserta didik merasa bodoh atau tidak bersemangat dalam belajar serta orang tua beranggapan bahwa pendidik tidak berhasil dalam membimbing pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti memberikan solusi yang efisien untuk pembelajaran Bahasa materi teks bacaan. Solusinya ialah memakai gabungan model PBL, GI dan *Talking Stick*. Hal ini terbukti efisien saat digunakan dalam pembelajaran di lapangan, Peserta didik terlihat aktif dan senang dalam proses pembelajaran, karena pada gabungan model ini tidak hanya terfokus pada materi akan tetapi ada permainannya. Gabungan model ini mempunyai keunggulan, keunggulannya ialah dapat membuat peserta didik terlatih untuk menganalisis sebuah persoalan yang diberikan, melatih peserta didik untuk bekerja sama dengan baik bersama teman sekelompoknya, melatih tanggung jawab dan lain sebagainya. Penelitian yang dilakukan oleh Mastika Yasa & Bhoke

¹ Ahmadiyanto, "Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Ko-Ruf-Si (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square Pada Materi Kedaulatan Rakyat Dan Sistem Pemerintahan Di Indonesia Kelas Viiiic Smp Negeri 1 Lampihong Tahun Pelajaran 2014/2," *Jurnal Kependidikan Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2016): h. 982.

menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas 5 SD.² Kemudian, penelitian yang dilakukan Zuhdi menyatakan bahwa model *Group Investigation* menunjukkan hasil uji hipotesis hasil belajar peserta didik dengan perhitungan menggunakan uji independent sample t test ditandai dengan nilai signifikansinya $0,009 < 0,05$.³ Selanjutnya, Penelitian yang dilakukan oleh Faradita adalah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik dalam mengerjakan soal materi IPA yang ditunjukkan dengan nilai hitung $> t$ tabel maka $19,03 > 2,00172$, model *Talking Stick* dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar peserta didik kelas 4 pada pelajaran IPA.⁴

Tujuan dalam penelitian ini untuk memaparkan dan menganalisis aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik dan hasil belajar. Aktivitas pendidik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks bacaan melalui gabungan model PBL, *Group Investigation* dan *Talking Stick* terhadap peserta didik kelas 5 SDN Alalak Selatan 2 Banjarmasin. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks bacaan melalui gabungan model PBL, *Group Investigation* dan *Talking Stick* terhadap peserta didik kelas 5 SDN Alalak Selatan 2 Banjarmasin, Peningkatan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks bacaan melalui gabungan model PBL, *Group Investigation* dan *Talking Stick* terhadap peserta didik kelas 5 SDN Alalak Selatan 2 Banjarmasin.

Penelitian ini sangat mendukung penelitian lainnya yang sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti lain. Dalam proses penelitian ini, peneliti selalu berpegangan atau berpacu pada penelitian sebelumnya untuk dijadikan sebuah referensi. Hal ini dilakukan agar penelitian yang dilakukan peneliti sejalan atau selaras dengan penelitian lainnya. Karena dengan ini, semuanya saling menguatkan dan melengkapi.

Menurut Aminah dkk., pendidik harus memiliki metode dan strategi yang digunakan untuk menjadi alat pembelajaran sehingga dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁵ Berdasarkan studi literatur yang dilakukan oleh Ariyani & Kristin bahwa berdasarkan dari hasil sampel 4 skripsi dan 16 jurnal menyatakan bahwa besarnya pengaruh pemakaian suatu model

² Putu Agus Eka Mastika Yasa dan Wilibaldus Bhoke, "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Sd," *Journal of Education Technology* 2, no. 2 (2019): h. 74, <https://doi.org/10.23887/jet.v2i2.16184>.

³ Ferianto Zuhdi, Khairunnisa Khairunnisa, dan Ilham Syahrul Jiwandono, "Pengaruh Metode Group Investigation terhadap Hasil Belajar Siswa pada Muatan Materi PPKn di Kelas V SDN 2 Kalijaga," *ZAHRRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal* 2, no. 1 (2021): h. 53, <https://doi.org/10.37812/zahra.v2i1.201>.

⁴ Meirza Nanda Faradita, "Pengaruh Metode Pembelajaran Type Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar," *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 2, no. 1A (2018): h. 57–58, <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1a.2349>.

⁵ Siti Aminah dkk., "Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 3 (2022): h. 244.

pembelajaran yakni *Problem Based Learning* ke arah yang positif.⁶ penelitian yang dilakukan oleh Buaton dkk., di kelas 5 dengan memakai model pembelajaran *Group Investigation* pada materi tema Daerah Tempat Tinggalku, subtema Keunikan Tempat Tinggalku di SD Swasta Advent Timbang Deli Medan tahun pembelajaran 2020/2021 mendapatkan rata-rata *posttest* 87,13 berada pada kategori baik sekali.⁷ Penelitian yang dilakukan Kamarudin dkk., menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.⁸

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Ada berbagai istilah untuk penyebutan penelitian kualitatif, antara lain penelitian kualitatif naturalistik atau penelitian alamiah, etnografi atau etnometodologi, studi kasus, perspektif dalaman, penafsiran, dan istilah lainnya.⁹ Kemudian, penelitian kuantitatif ini merujuk pada pandangan filsafat positivisme. filsafat positivisme memandang bahwa suatu keadaan atau fenomena dalam penelitian dapat digolongkan, nyata, relatif tetap, terukur, teramati dan hubungan gejala itu bersifat sebab akibat.

Penelitian ini menggunakan jenis PTK atau Penelitian Tindakan Kelas. PTK ialah penelitian yang menggabungkan tata cara penelitian dengan tindakan substantif, tindakan substantif merupakan suatu tindakan yang dilaksanakan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang guna memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam suatu proses perbaikan dan perubahan.¹⁰ PTK bisa dilakukan dimana saja seperti ruang kelas atau alam terbuka, akan tetapi dimana pun saja tempatnya yang penting ada segerombolan peserta didik. Berdasarkan definisi-definisi yang telah disebutkan, maka dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan atau dilakukan untuk mengamati kejadian-kejadian yang terjadi di dalam kelas.

⁶ Bkti Ariyani dan Firoalia Kristin, "Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD," *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 3 (2021): h. 357, <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>.

⁷ Riani Angreni Buaton, Anton Sitepu, dan Darinda Sofia Tanjung, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): h. 4072, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1398>.

⁸ Kamarudin Kamarudin, Irwan Irwan, dan Fita Daud, "Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pkn," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): h. 1853.

⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, วารสารวิชาการมหาวิทยาลัยอีสเทิร์นเอเซีย, vol. 4 (Makassar: Syakir Media Press, 2021): h. 44.

¹⁰ Asrori dan Rusman, *Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru*, Pena Persada (Purwekerto: Pena Persada, 2020): h. 2.

B. Setting Penelitian

PTK ini berlokasi di SDN Alalak Selatan 2 Banjarmasin, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin. Sekolah ini sendiri memiliki 6 ruang kelas, 1 kantor sekaligus ruang pendidik, 2 sanitasi pendidik, 3 sanitasi peserta didik, 1 tempat parkir pendidik dan sepeda peserta didik dan 1 perpustakaan. Subjek pada penelitian ini ialah peserta didik kelas 5 yang berjumlah 29, terdiri dari 11 orang laki-laki dan 18 orang perempuan.

Peneliti memilih SDN Alalak Selatan 2 Banjarmasin ini untuk dijadikan tempat penelitian karena berdasarkan hasil wawancara dimana sekolah ini pelaksanaan konsep kurikulum 2013 masih belum berjalan maksimal atau belum memenuhi harapan dengan indikator keberhasilan. Dalam pelaksanaannya tersebut terdapat permasalahan, hal ini dibuktikan dengan ketidakaktifan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran. Peserta didik merasa bosan dan kurang antusias karena materi yang disajikan berkaitan dengan masa lampau, hal ini dianggapnya tidak akan berpengaruh ke masa depan. Selain itu juga, terlihat dari data hasil belajar sekolah dalam satu tahun terakhir menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang tidak mencapai indikator atau KKM yang telah ditentukan sekolah hingga berdampak pada rendahnya hasil belajar.

C. Faktor yang Diteliti

1. Aktivitas Pendidik

Aktivitas pendidik dalam mengelola proses kegiatan pembelajaran melalui observasi yang dilakukan oleh observer. Aspek kegiatan yang diamati sesuai penerapan gabungan model PBL, *Group Investigation* dan *Talking Stick* di kelas 5 SDN Alalak Selatan 2 Banjarmasin. Adapun aspek yang diamati dari aktivitas pendidik yakni (1) pendidik menjelaskan tujuan dan materi pembelajaran kepada peserta didik, (2) pendidik dalam memberikan kuis atau tes secara individu di awal pembelajaran, (3) pendidik dalam membentuk kelompok secara heterogen dan menjelaskan tugas kepada kelompok. (4) pendidik dalam membimbing peserta didik dalam mengumpulkan informasi untuk menyelesaikan tugas kelompok, (5) pendidik membimbing kelompok mempresentasi hasil diskusi di depan kelas, (6) pendidik membimbing peserta didik dalam memainkan *Talking Stick*, (7) pendidik memberikan tugas kepada peserta didik untuk menyempurnakan hasil belajar, (8) pendidik dalam memberikan kesimpulan atau penutup.

2. Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas peserta didik diteliti dengan lembar observasi pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks bacaan pada saat diskusi kelompok dan diskusi kelas. Adapun aspek aktivitas peserta didik yang dapat diamati yakni (1) peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan secara

kolektif, (2) peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok secara heterogen, (3) peserta didik menyimak penjelasan materi yang disampaikan oleh pendidik, (4) peserta didik aktif dalam melakukan kegiatan diskusi, (5) peserta didik mengkomunikasikan hasil diskusinya, (6) peserta didik aktif dalam bermain *games*.

3. Hasil Belajar

Mengetahui dan menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik melalui gabungan model PBL, *Group Investigation* dan *Talking Stick*. Tes dilakukan pada setiap siklus, yaitu dari siklus I sampai II dengan KKM yang ditetapkan yakni 65. Melalui hasil belajar ini dapat diketahui apakah peserta didik sudah mencapai ketuntasan individu maupun klasikal dan dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data observasi terhadap suatu kegiatan yang dilaksanakan pendidik saat berlangsungnya proses pembelajaran dengan menerapkan gabungan model PBL, *Group Investigation* dan *Talking Stick* di kelas 5. Observasi ini memakai lembar observasi aktivitas pendidik dalam pembelajaran dengan rubrik yang telah disiapkan, ada 4 kategori penilaian yaitu kurang baik, cukup baik, baik dan sangat baik

Data observasi terhadap aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dengan gabungan model PBL, *Group Investigation* dan *Talking Stick* di kelas 5. Observasi ini memakai lembar observasi aktivitas peserta didik secara individual dengan rubrik penilaian yang telah disiapkan. Adapun aspek yang diamati untuk aktivitas peserta didik secara individual masing-masing terdiri dari 6 aspek. Ada 4 kriteria penilaian yakni tidak aktif, cukup aktif, aktif dan sangat aktif, hal ini menyesuaikan hasil skor perolehan peserta didik dari aktivitas yang dilaksanakannya.

Data dari hasil proses belajar peserta didik didapat melalui penilaian tugas pada akhir pembelajaran. Mengenai hal ini, maka hasil belajar kelompok nantinya akan diberikan lembar kerja kelompok untuk setiap siklusnya. Sementara itu untuk hasil belajar individu, penilaian dilaksanakan dalam setiap siklus, peserta didik dibagikan soal berupa isian yang jumlahnya itu disesuaikan dengan tingkat kesulitan, soal yang dibagikan diambil dari materi yang sudah dipelajari.

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Aktivitas Pendidik

Analisis data kualitatif ialah observasi dari aktivitas pendidik dalam melakukan suatu pembelajaran, data ini di kumpulkan lalu disajikan dalam bentuk tabel persentase. Rentang skor aktivitas pendidik diperoleh dengan cara penghitungan sebagai berikut:

$$\sum \text{skor minimal} = 1 \times 8 = 8$$

$$\sum \text{skor maksimal} = 4 \times 8 = 32$$

$$\text{Rentang nilai} = 32 - 8 = 24$$

Rumus:

Rentang skor aktivitas pendidik:

$$\frac{\sum \text{Skor maksimal} - \sum \text{Skor minimal}}{4}$$

$$\text{Interval Kelas} = \frac{24}{4} = 6$$

Rentang skor	Keterangan
26 – 32	Sangat Baik
20 – 25	Baik
14 – 19	Cukup Baik
8 – 13	Kurang Baik

2. Analisis Aktivitas Peserta Didik

Analisis data kualitatif ialah observasi aktivitas peserta didik dalam melakukan suatu pembelajaran, data ini dikumpulkan lalu disajikan dalam bentuk tabel persentase. Rentang skor aktivitas peserta didik diperoleh dengan cara penghitungan sebagai berikut:

$$\sum \text{skor minimal} = 1 \times 6 = 6$$

$$\sum \text{skor maksimal} = 4 \times 6 = 24$$

$$\text{Rentang nilai} = 24 - 6 = 18$$

Rumus:

Rentang skor aktivitas peserta didik:

$$\frac{\sum \text{Skor maksimal} - \sum \text{Skor minimal}}{4}$$

$$\text{Interval Kelas} = \frac{18}{4} = 4,5 = 5$$

Rentang skor	Keterangan
21 – 24	Sangat Aktif (SA)
16 – 20	Aktif (A)
11 – 15	Cukup Aktif (CA)
6 – 10	Kurang Aktif (KA)

Adapun untuk aktivitas peserta didik secara klasikal dilakukan analisis menggunakan rumus sebagai berikut:

Persent

Persentase	Keterangan
76% - 100%	Sangat Aktif (SA)
51% - 75%	Aktif (A)
26% - 50%	Cukup Aktif (CA)
0% - 25%	Kurang Aktif (KA)

3. Analisis Hasil Belajar

Analisis data kuantitatif merupakan nilai hasil belajar yang memakai gabungan model PBL, *Group Investigation* dan *Talking Stick*, hal ini diperoleh dari aspek yang menjadi penilaian, aspek tersebut yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik).

a) Ketuntasan Individual (perorangan)

Peserta didik dianggap tuntas apabila sudah memperoleh nilai ≥ 65 (KKM yang sudah ditetapkan). Ketuntasan belajar individual dapat ditentukan dengan persamaan berikut:

$$\text{Ketuntasan individual} = \frac{\text{Jumlah soal benar}}{\text{Jumlah seluruh soal}} \times 100$$

b) Ketuntasan Klasikal

Jika presentase peserta didik yang tuntas mencapai $\geq 80\%$ dari seluruh peserta didik. Dapat ditentukan dengan persamaan berikut:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

F. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan aktivitas untuk masing-masing aspek aktivitas pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dikatakan berhasil apabila mencapai skor ≥ 26 atau berada pada kriteria sangat baik dari semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan sesuai dengan langkah-langkah kombinasi PBL, *Group Investigation* dan *Talking Stick*.

Indikator keberhasilan aktivitas untuk masing-masing aspek aktivitas peserta didik dalam pembelajaran adalah apabila dilihat dari rata-rata kelas dapat mencapai skor ≥ 21 atau berada pada

kriteria sangat baik dan apabila dilihat secara klasikal mencapai 80% dengan kriteria “aktif” dan “sangat aktif”.

Ketuntasan hasil belajar peserta didik ini dikatakan berhasil (tuntas) apabila hasil belajar peserta didik mencapai nilai minimal ≥ 65 secara individual, serta ketuntasan klasikal peserta didik mencapai nilai $\geq 80\%$ peserta didik yang tuntas dari seluruh jumlah peserta didik mencapai nilai ≥ 65 aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Analisis hasil pada penelitian ini ialah perbandingan dari hasil pelaksanaan peneliti terhadap setiap pertemuannya yang sudah dilaksanakan. Hasil yang dianalisis ialah aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik dan hasil belajar.

Berikut ini merupakan tabel hasil perbandingan skor observasi aktivitas pendidik di setiap pertemuannya:

Pertemuan	Skor	Persentase
Pertemuan 1 (siklus 1)	24	75%
Pertemuan 2 (siklus 1)	27	84%
Pertemuan 1 (siklus 2)	30	93%
Pertemuan 2 (siklus 2)	32	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat pada siklus 1 (pertemuan 1) hasil observasi oleh observer pada kegiatan pembelajaran masih belum maksimal dikarenakan pendidik hanya memperoleh skor 4 (skor maksimal) pada 3 aspek saja, sedangkan sisanya yaitu 3 aspek mendapat skor 3, 1 aspek mendapat skor 2 dan 1 aspek mendapat skor 1. Aspek pendidik dalam membimbing jalannya diskusi untuk melaksanakan kegiatan penguasaan materi antar anggota kelompok, pendidik saat menjelaskan permainan (*games*) tongkat bicara (*Talking Stick*) dan pendidik dalam memimpin permainan (*games*) tongkat bicara (*Talking Stick*) mendapatkan skor maksimal yaitu 4. Aspek yang belum memperoleh skor maksimal adalah aspek pendidik membagi kelas ke dalam beberapa kelompok, pendidik dalam menyampaikan materi menggunakan media dan menjelaskan konsep pembelajaran, pendidik saat meminta setiap kelompok untuk maju mempresentasikan hasil diskusi

Siklus 1 (pertemuan 2) hasil observasinya menunjukkan bahwa hasil observasi oleh observer pada kegiatan pembelajaran masih belum maksimal dikarenakan pendidik hanya memperoleh skor 4 (skor maksimal) pada 3 aspek saja, sedangkan sisanya yaitu 5 aspek mendapat skor 3. Aspek pendidik dalam membimbing jalannya diskusi untuk melaksanakan kegiatan penguasaan materi antar anggota kelompok, pendidik saat menjelaskan permainan

(*games*) tongkat bicara (*Talking Stick*) dan pendidik dalam memimpin permainan (*games*) tongkat bicara (*Talking Stick*) mendapatkan skor maksimal yaitu 4. Aspek yang belum memperoleh skor maksimal adalah aspek pendidik membagi kelas ke dalam beberapa kelompok, pendidik dalam menyampaikan materi menggunakan media dan menjelaskan konsep pembelajaran, pendidik saat meminta setiap kelompok untuk maju mempresentasikan hasil diskusi mendapatkan skor 3

Siklus 2 (pertemuan 1) hasil observasinya menunjukkan bahwa hasil observasi oleh observer pada kegiatan pembelajaran masih belum maksimal dikarenakan pendidik hanya memperoleh skor 4 (skor maksimal) pada 6 aspek saja, sedangkan sisanya yaitu 2 aspek mendapat skor 3. Aspek pendidik dalam membimbing jalannya diskusi untuk melaksanakan kegiatan penguasaan materi antar anggota kelompok, pendidik saat menjelaskan permainan (*games*) tongkat bicara (*Talking Stick*) dan pendidik dalam memimpin permainan (*games*) tongkat bicara (*Talking Stick*) mendapatkan skor maksimal yaitu 4. Aspek yang belum memperoleh skor maksimal adalah aspek pendidik membagi kelas ke dalam beberapa kelompok, aspek pendidik dalam mempersiapkan permainan, aspek pendidik saat meminta setiap kelompok untuk maju mempresentasikan hasil diskusi.

Siklus 2 (pertemuan 2) hasil observasinya menunjukkan bahwa hasil observasi oleh observer pada kegiatan pembelajaran masih belum maksimal dikarenakan pendidik memperoleh skor 4 (skor maksimal) pada semua aspek. Aspek pendidik dalam membimbing jalannya diskusi untuk melaksanakan kegiatan penguasaan materi antar anggota kelompok, pendidik dalam mempersiapkan permainan, pendidik saat meminta setiap kelompok untuk maju mempresentasikan hasil diskusi,

Data yang disajikan dalam tabel di atas, menunjukkan bahwa di setiap pertemuannya mengalami kenaikan atau peningkatan. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa kenaikan atau peningkatan dari siklus 1 (pertemuan 1) skor yang diperoleh 24 lalu meningkat pada siklus 1 (pertemuan 2) yakni skor yang diperoleh 27. Siklus 2(pertemuan 1) skor yang diperoleh 30 dan siklus 2 (pertemuan 2) skor yang diperoleh 32.

Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan dengan gabungan model PBL, *Group Investigation* dan *Talking Stick* berlangsung baik dan mendapatkan hasil yang sangat memuaskan serta telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan

Hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus (pertemuan 1), siklus 1 (pertemuan 2), siklus 2 (pertemuan 1) dan siklus 2 (pertemuan 2) disajikan dalam tabel berikut:

Pertemuan	Persentase
Pertemuan 1 (siklus 1)	7%
Pertemuan 2 (siklus 1)	34%
Pertemuan 1 (siklus 2)	83%
Pertemuan 2 (siklus 2)	97%

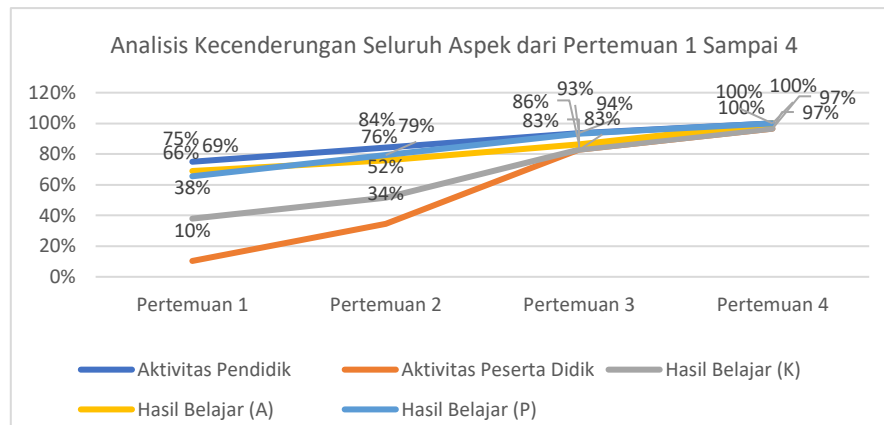
Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil observasi yang dilakukan oleh pendidik, dapat di lihat bahwa aktivitas peserta didik mengalami peningkatan di setiap pertemuan. Pada siklus (pertemuan 1) masih terdapat peserta didik yang berada pada kriteria kurang aktif, siklus 1 (pertemuan 2) sudah mulai meningkat, sedangkan pada siklus 2 (pertemuan 1) dan siklus 2 (pertemuan 2) semakin meningkat.

Berdasarkan data hasil belajar di atas, maka perbandingan hasil belajar di setiap pertemuannya dapat disajikan pada tabel berikut:

Pertemuan	Aspek		
	Kognitif	Afektif	Psikomotorik
Pertemuan 1 (siklus 1)	38%	69%	66%
Pertemuan 2 (siklus 1)	52%	76%	79%
Pertemuan 1 (siklus 2)	83%	86%	93%
Pertemuan 2 (siklus 2)	97%	100%	100%

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa ada peningkatan pada penilaian setiap aspek di setiap pertemuannya. Pada aspek kognitif siklus 1 (pertemuan 1) mendapatkan persentase 38%, kemudian meningkat di setiap siklus atau pertemuannya, hal ini sudah sesuai harapan yang diinginkan. Pada aspek afektif siklus 1 (pertemuan 1) mendapatkan persentase 69% dan mengalami di setiap siklus atau pertemuannya. Pada aspek psikomotorik siklus 1 (pertemuan 1) mendapatkan persentase 66% dan mengalami peningkatan yang signifikan di setiap siklus atau pertemuannya dan sudah sesuai harapan.

Setiap siklus atau pertemuan perlu kita lihat kecenderungan perkembangannya. Hal ini bertujuan untuk mempermudah kita dalam mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Berikut ini akan disajikan grafik analisis kecenderungan aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik dan hasil belajar.



Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa aktivitas pendidik berpengaruh pada aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik, apabila aktivitas pendidik mengalami perbaikan atau kenaikan maka aktivitas peserta didik juga akan naik atau meningkat sehingga hasil belajar juga akan meningkat secara signifikan.

Hal tersebut dapat terlihat pada aktivitas pendidik yang semula pada siklus 1 (pertemuan 1) hanya mendapatkan skor 24 dengan persentase 75% dan meningkat pada siklus 1 (pertemuan 2) dengan skor 27 dengan persentase 84%. Sedangkan aktivitas pendidik pada siklus 2 (pertemuan 1) mendapatkan skor 30 dengan persentase 94% dan pada siklus 2 (pertemuan 2) mendapatkan skor 32 dengan persentase 100%.

Aktivitas peserta didik secara klasikal juga mengalami peningkatan, dapat dilihat dari persentase di siklus 1 (pertemuan 1) yaitu sebesar 10% dengan kriteria kurang aktif, kemudian mengalami peningkatan pada siklus 1 (pertemuan 2) dengan persentase 34% dan siklus 2 (pertemuan 1) meningkat lagi menjadi 83% serta pada siklus 2 (pertemuan 2) meningkat dengan persentase 97%. Dengan meningkatnya aktivitas peserta didik dalam pembelajaran berdampak pada hasil belajar yang diperoleh.

Hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Pada siklus 1 (pertemuan 1) bagian ranah kognitif ada 11 orang atau 38%, pada ranah afektif ada 20 orang atau 69% dan pada ranah psikomotorik ada 19 orang atau 66%. Pada siklus 1 (pertemuan 2) mengalami peningkatan yakni bagian ranah kognitif ada 15 orang atau 52%, pada ranah afektif ada 22 orang atau 76% dan pada ranah psikomotorik ada 23 atau 79%. Pada siklus 2 (pertemuan 1) juga mengalami peningkatan yakni bagian ranah kognitif ada 24 atau 83%, pada ranah afektif ada 25 atau 86% dan pada ranah psikomotorik ada 27 atau 93%. Pada siklus 2 (pertemuan 2) ini sudah mendapatkan hasil belajar yang tuntas yaitu pada ranah kognitif ada 28 atau 97%, pada ranah afektif ada 29 atau 100% dan pada ranah psikomotorik ada 29 atau 100%.

B. Pembahasan

Pembahasan dilakukan berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan. Melalui observasi yang telah ditentukan maka diperoleh data lapangan mengenai aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik dan hasil belajar terhadap tindakan pembelajaran yang menggunakan gabungan model PBL, *Group Investigation* dan *Talking Stick*.

1. Aktivitas Pendidik

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas pendidik dalam pembelajaran melalui gabungan model PBL, *Group Investigation* dan *Talking Stick* telah berhasil mencapai kriteria sangat baik. Secara keseluruhan semua aspek aktivitas yang melandasi pelaksanaan proses pembelajaran dengan model ini telah berhasil dilaksanakan oleh pendidik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus 1 (pertemuan 1) aktivitas pendidik memperoleh skor 24 dengan kategori baik. Kecenderungan kenaikan terus terjadi di setiap siklusnya (pertemuannya) hingga pada siklus 2 (pertemuan 2) mengalami peningkatan skor menjadi 32 dengan kategori sangat baik. Hal ini mengidentifikasi bahwa aktivitas pendidik di setiap siklusnya (pertemuannya) harus mengalami perbaikan sehingga proses pembelajarannya terlaksana sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan.

Peningkatan aktivitas pendidik ini dikarenakan setelah kegiatan pembelajaran pendidik selalu berusaha melakukan refleksi agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif bagi peserta didik. Menurut Aminah dkk., pendidik harus memiliki metode dan strategi yang digunakan untuk menjadi alat pembelajaran sehingga dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹¹

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Buaton dkk., pada kelas 5 memakai model pembelajaran *Group Investigation* pada materi tema Daerah Tempat Tinggalku, subtema Keunikan Tempat Tinggalku di SD Swasta Advent Timbang Deli Medan tahun pembelajaran 2020/2021 mendapatkan rata-rata *posttest* 87,13 berada pada kriteria baik sekali.¹²

Berdasarkan studi literatur yang dilakukan oleh Ariyani & Kristin bahwa berdasarkan sampel 4 skripsi dan 16 jurnal menampakkan besarnya pengaruh pemakaian model pembelajaran *Problem Based Learning* ke arah yang lebih positif. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata yang didapat dari data yang telah dianalisis yakni 21,3. Peningkatan hasil belajar minimum yaitu 8,9 dan peningkatan maksimum sampai 83,3. Hal ini dapat dikatakan

¹¹ Aminah dkk., "Pembelajaran Di Sekolah Dasar," h. 244.

¹² Buaton, Sitepu, dan Tanjung, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar," h. 4072.

bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.¹³

Penelitian yang dilaksanakan Kamarudin dkk., menunjukkan bahwa penggunaan model *Talking Stick* bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari pra-siklus motivasi belajar peserta didik masih sangat rendah yakni hanya 4 peserta didik (20%) padahal motivasi belajarnya rendah yaitu hanya 16 peserta didik (80%).¹⁴

Berdasarkan teori di atas dan didukung dengan hasil penelitian relevan yang telah dilakukan terdahulu, maka hasil penelitian ini dapat diterima yakni melalui gabungan model PBL, *Group Investigation* dan *Talking Stick* aktivitas pendidik dalam pembelajaran menjadi lebih baik dan mencapai indikator yang telah ditentukan. Sehingga dapat meningkatkan pemahaman teks bacaan Bahasa Indonesia. aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran secara keseluruhan serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena keberhasilan pendidik dalam kegiatan pembelajaran.

2. Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan hasil pengamatan pada aktivitas peserta didik dalam belajar pada siklus 1 (pertemuan 1 dan 2) sampai siklus 2 (pertemuan 1 dan 2) telah berhasil mencapai kriteria sangat aktif. Aktivitas peserta didik dalam kelompok menunjukkan bahwa mereka sudah bisa mengembangkan komunikasi dan bekerja sama dalam kelompok. Peserta didik sudah dapat menerima perbedaan dalam kelompoknya.

Tercapainya aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran berkesesuaian dengan kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik. Pada kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini, pendidik menggunakan kombinasi model PBL, *Group Investigation* dan *Talking Stick*, dalam kombinasi model pembelajaran ini peserta didik belajar dalam suatu kelompok dan terkait dengan kelompok lain maupun dengan antar individu sehingga aktivitas peserta didik dan hasil belajar dapat tercapai.

Penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* pada proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada peserta didik kelas 3 SD Negeri Ciputih 01 dengan materi jenis-jenis pekerjaan. Hal ini dapat dilihat karena ada peningkatan persentase ketuntasan belajar di mana pada siklus 1 persentase ketuntasan adalah 60% dan pada siklus 2 mendapatkan persentase menjadi 95%.¹⁵

¹³ Ariyani dan Kristin, "Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD," h. 357.

¹⁴ Kamarudin, Irwan, dan Daud, "Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pkn," h. 1853.

¹⁵ Cucu Nuraeni, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SD Negeri Ciputih 01," *Workshop Inovasi Pembelajaran di Sekolah Dasar* 3, no. 4 (2020): h. 612.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aulia dkk., menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Group Investigation* efisien dalam meningkatkan suatu hasil belajar peserta didik. Pada siklus 1, perolehan hasil belajar pada peserta didik dengan rata-rata nilai sebesar 64,6 dengan ketuntasan belajarnya yakni 34,78%. Pada siklus 2, hasil belajar peserta didik meningkat dengan rata-rata nilai 86,74 dengan ketuntasan belajarnya yakni 86,9%. Hasil akhir yang didapatkan sudah memenuhi kriteria keberhasilan suatu penelitian.¹⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanto menyatakan penggunaan model *Talking Stick* efektif, hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai pretest dengan rata-rata 63,31 ada 16 peserta didik yang tuntas dan 16 peserta didik yang tidak tuntas. Pemakaian metode dan model pembelajaran dari seorang pendidik sangat mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik. Seorang pendidik dapat menggunakan berbagai model atau metode untuk mencapai tujuan yang diinginkan, di mana model atau metode yang digunakan dapat menarik perhatian peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan dalam suatu proses pembelajaran.¹⁷

Berdasarkan hal di atas, maka hasil penelitian ini dapat diterima yakni melalui gabungan model PBL, *Group Investigation* dan *Talking Stick* pada pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dan dapat menimbulkan partisipasi aktif pada diri peserta didik sehingga terjadi peningkatan keaktifan dalam kegiatan pembelajaran.

3. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada siklus 1 (pertemuan 1 dan 2) sampai siklus 2 (pertemuan 1 dan 2) tentang kemampuan peserta didik secara individu ataupun klasikal dari nilai evaluasi tugas akhir peserta didik pada penelitian tindakan kelas ini, diketahui bahwa telah terjadi suatu peningkatan dan mencapai indikator ketuntasan yang telah ditetapkan terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran melalui gabungan model PBL, *Group Investigation* dan *Talking Stick*.

Upaya peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas 5I SD, ditemukannya hasil belajar IPS bahwa penggunaan metode pembelajaran PBL lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar IPS yang tidak menggunakan metode pembelajaran PBL.¹⁸

¹⁶ Nanda Aulia, Tatang Syaripudin, dan Ruswandi Hermawan, "Penerapan Model *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SD," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. II (2020): h. 33.

¹⁷ Risma Rossyana Wijayanto, "Keefektifan Penerapan Model *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Tema Cita-Citaku," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3, no. 2 (2019): 184, <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.17771>.

¹⁸ Sita Ratnaningsih dkk., "Enhancing Elementary School Students' Learning Outcomes in the Field of Social Sciences Studies through Problem Based Learning Method," *AL-TA'LIM JOURNAL* 26, no. 2 (2019): h. 107, <https://doi.org/10.15548/jt.v26i2.572>.

Penelitian yang dilakukan oleh Tembang dkk., menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas 5 SD Negeri Wasur Merauke Tahun Ajaran 2018/2019.¹⁹

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan Aslami dkk., dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* efisien digunakan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif pada peserta didik, mata pelajaran matematika materi mengenal satuan di kelas 2 SD Negeri 01 Semarang.²⁰

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas terhadap peserta didik kelas 5 SDN Alalak Selatan 2 Banjarmasin melalui kombinasi model PBL, *Group Investigation* dan *Talking Stick* dapat disimpulkan sebagai berikut: Aktivitas pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran pada materi teks bacaan Bahasa Indonesia menggunakan kombinasi model PBL, *Group Investigation* dan *Talking Stick* dapat terlaksana dengan sangat baik pada setiap siklus (pertemuannya) sehingga mendapatkan kriteria sangat baik dan telah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan oleh peneliti. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran materi teks bacaan Bahasa Indonesia menggunakan kombinasi model PBL, *Group Investigation* dan *Talking Stick* dapat berjalan sangat baik di setiap siklus (pertemuannya) sehingga mendapatkan kriteria sangat aktif dan sudah mampu mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti. Penggunaan kombinasi model PBL, *Group Investigation* dan *Talking Stick* dapat meningkatkan suatu hasil belajar Bahasa Indonesia materi teks bacaan pada peserta didik kelas 5 SDN Alalak Selatan 2 Banjarmasin di setiap siklus (pertemuannya) dan sudah mampu mencapai indikator ketuntasan yang telah ditentukan oleh peneliti, baik ketuntasan secara individu ataupun klasikal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. วารสารวิชาการมหาวิทยาลัยอีสเทิร์นเอเซีย. Vol. 4. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Ahmadiyanto. "Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Ko-Ruf-Si (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square Pada Materi Kedaulatan Rakyat Dan Sistem Pemerintahan Di Indonesia Kelas Viii Smp Negeri 1 Lampihong Tahun Pelajaran 2014/2." *Jurnal Kependidikan Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2016): 980–93.

¹⁹ Yonarlianto Tembang, Diah Harmawati, dan Julinda Priskila Rahajaan, "Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3, no. 2 (2019): h. 236-237, <https://doi.org/10.31604/ptk.v1i1.28-33>.

²⁰ Ardhita Dian Aslami, Moh. Aniq KHB, dan Diana Endah H, "Keefektifan Model Cooperative Learning Tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Matematika," *Indonesian Journal Of Educational Research and Review* 2, no. 3 (2019): h. 367, <https://doi.org/10.23887/ijerr.v2i3.22627>.

- Aminah, Siti, Febrinurty Charolyna Panjaitan, Syahrial Zakariyya, dan Sillvina Noviyanti. "Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 3 (2022): 2556–60.
- Ariyani, Bekti, dan Firosalia Kristin. "Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD." *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 3 (2021): 353. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>.
- Aslami, Ardhita Dian, Moh. Aniq KHB, dan Diana Endah H. "Keefektifan Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Matematika." *Indonesian Journal Of Educational Research and Review* 2, no. 3 (2019): 363. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v2i3.22627>.
- Asrori, dan Rusman. *Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru*. Pena Persada. Purwekerto: Pena Persada, 2020.
- Aulia, Nanda, Tatang Syaripudin, dan Ruswandi Hermawan. "Penerapan Model Group Investigation Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SD." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. II (2020): 22–34.
- Buaton, Riani Angreni, Anton Sitepu, dan Darinda Sofia Tanjung. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 4066–74. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1398>.
- Faradita, Meirza Nanda. "Pengaruh Metode Pembelajaran Type Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar." *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 2, no. 1A (2018): 47–58. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1a.2349>.
- Kamarudin, Kamarudin, Irwan Irwan, dan Fita Daud. "Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pkn." *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 1847–54.
- Mastika Yasa, Putu Agus Eka, dan Wilibaldus Bhoke. "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Sd." *Journal of Education Technology* 2, no. 2 (2019): 70. <https://doi.org/10.23887/jet.v2i2.16184>.
- Nuraeni, Cucu. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SD Negeri Ciputih 01." *Workshop Inovasi Pembelajaran di Sekolah Dasar* 3, no. 4 (2020): 607–13.
- Ratnaningsih, Sita, M. Syarif Sumantri, Nurjanah, dan Erry Utomo. "Enhancing Elementary School Students' Learning Outcomes in the Field of Social Sciences Studies through Problem Based Learning Method." *AL-TA'LIM JOURNAL* 26, no. 2 (2019): 97–111. <https://doi.org/10.15548/jt.v26i2.572>.
- Tembang, Yonarlianto, Diah Harmawati, dan Julinda Priskila Rahajaan. "Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3, no. 2 (2019): 28. <https://doi.org/10.31604/ptk.v1i1.28-33>.
- Wijayanto, Risma Rossyana. "Keefektifan Penerapan Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Tema Cita-Citaku." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3, no. 2 (2019): 184. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.17771>.
- Zuhdi, Ferianto, Khairunnisa Khairunnisa, dan Ilham Syahrul Jiwandono. "Pengaruh Metode Group Investigation terhadap Hasil Belajar Siswa pada Muatan Materi PPKn di Kelas V SDN 2 Kalijaga." *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal* 2, no. 1 (2021): 44–54. <https://doi.org/10.37812/zahra.v2i1.201>.